

UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN *DARUL FALAH* HOLTEKAMP KOTA JAYAPURA

Syamsul Taufik¹, Neti S², Izzatul Laili³

^{1,2,3}Universitas Yapis Papua

sizzabiyun@gmail.com, netimallawangan@gmail.com

diterima: 20/05/2025

direvisi: 25/05/2025

dipublish: 1/06/2025

Abstrak

Artikel ini dibuat agar mengetahui gambaran hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura serta upaya guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pada tempat tersebut. Artikel ini memakai pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data primer diperoleh dari guru tahfidz dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, sedangkan data sekunder berasal dari referensi yang relevan seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive dan snowball. Analisis keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura dapat dilihat dari proses, metode, dan hasil hafalan. Adapun upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri meliputi pemberian motivasi, penugasan dan hukuman, bimbingan muraja'ah, serta penerapan metode variasi.

Kata Kunci: Upaya Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an.

Abstract

This article aims to examine the Quran memorization process among students at the Darul Falah Holtekamp Islamic Boarding School in Jayapura City and the efforts of the Quran memorization teachers to improve their memorization. This article uses a qualitative approach, with the researcher as the key instrument. Primary data were obtained from the Quran memorization teachers and students at the Darul Falah Holtekamp Islamic Boarding School in Jayapura City, while secondary data came from relevant references such as books, theses, journals, articles, and other supporting documents. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data validity was analyzed through credibility, transferability, dependability, and objectivity tests. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the Quran memorization process of students at the Darul Falah Holtekamp Islamic Boarding School in Jayapura City can be seen from the memorization process, methods, and results. The efforts of tahfidz teachers to improve students' memorization include providing motivation, assigning assignments and punishments, guiding recitations, and implementing various methods.

Keywords: *Efforts of Tahfidz Teachers, Quran Memorization.*

Pendahuluan

Mengacu pada pengertian yang diungkapkan oleh Muhamma Ali Al-Shubini, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang memiliki keistimewaan mutlak dan tidak dapat ditandingi oleh makhluk mana pun. Kitab suci ini ditujukan pada Nabi Muhammad SAW, yang berperan sebagai Nabi dan Rasul terakhir, yang dimana malaikat Jibril a.s sebagai penghubung. Setelah proses pewahyuan, ayat-ayat Al-Qur'an kemudian dikumpulkan, disusun, lalu dimuat menjadi buku dalam bentuk mushaf sehingga dapat dibaca dan dipelajari oleh umat manusia secara berkesinambungan dan mutawatir. Aktivitas tilawah dan pengkajian terhadap Al-Qur'an tidak semata-mata merupakan kegiatan intelektual, tetapi juga bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT. Secara struktur, kitab ini dibuka dengan Al-Fatihah lalu ditutup dengan surah An-Nas.(Daulay et al., 2023)

Amar Ma'aruf memandang, menghafalii Al-Qur'an ialah bentuk aktivitas dimana bertujuan agar tersimpan juga memelihara ayat-ayat Al-Qur'an pada memori otak manusia dengan kesungguhan dan ketekunan. Proses ini dipandang sebagai upaya penting agar menjaga Tingkat asli dan kemurnian Al-Qur'an, dimana dilakukan melalui kebiasaan membaca secara berulang serta mendengarkan bacaan ayat-ayatnya secara terus-menerus.(Syahrudin et al., 2021)

Menghafalii Al-Qur'an merupakan progres dimana membutuhkan tekun juga komitmen tinggi, karena tidak dapat dikatakan sebagai tugas gampang, tapi tidak juga hal yang tidak mungkin. Aktivitas tersebut memiliki nilai ibadah yang agung bagi seorang muslim, sebab melalui kegiatan tersebut seseorang berupaya mendekati diri kepada Allah SWT. Bagi mereka yang memiliki niat tulus untuk menghafalii Al-Qur'an, Allah SWT memberikan jaminan kemudahan dan pertolongan dalam proses menghafalinya, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat yang menunjukkan dimana Al-Qur'an sudah dibuat agar gampang dihafali juga dipelajari oleh manusia.(Agustina et al., 2020) Motivasi atau dorongan untuk menghafalii Al-Qur'an telah secara tegas dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Keutamaan membaca, menghafalii, juga mengajarkan Al-Qur'an dijelaskan dalam berbagai riwayat, salah satunya dalam hadis yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan r.a. Beliau menyampaikan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya:

“Sebaik-baik kalian ialah ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari). (Irhama & Atabik, 2023)

Maka guru *Tahfidz* perlu berupaya untuk melakukan peningkatan yaitu perlunya, proses pembinaan, memberikan arahan berupa motivasi serta penilaian agar proses Dalam peningkatan penghafalan Al-Qur'an bisa berjalan baik, peran guru sebagai orang yang membimbing sangatlah penting. Kehadiran guru menjadi faktor utama karena dalam proses menghafali, seseorang memerlukan arahan untuk memperbaiki dan meluruskan bacaannya. Guru berperan memastikan ketepatan dalam pengucapan huruf (*makharijul huruf*) serta ketepatan dalam panjang pendek bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura dan mewawancarai Guru *Tahfidz* di Pondok Pesantren *Darul Falah* Holtekamp Kota Jayapura, peneliti mendapati selama progres penghafalan Al-Qur'an, terdapat perbedaan dari setiap penghafal, ada yang dengan cepat bisa menghafalii Al-Qur'an juga terdapat santri yang memerlukan waktu lebih untuk dapat menghafalii Al-Qur'an, disebabkan dari daya ingat juga kemauan setiap santri tidak sama pada menghafalii Al-Qur'an.

Hal-hal di atas membuat penulis ingin membahas bagaimana upaya dari Guru *Tahfidz* untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.

Pembahasan

1. Gambaran Menghafali Al-Qur'an Santri

Menghafali ialah aktifitas mengingat dimana aktifitas tersebut dijalankan dengan sengaja juga secara kesadaran yang penuh serta bersungguh-sungguh. Semua orang muslim dapat menghafalii Al-Qur'an, sebab hal tersebut menjadi setiap pemeluk agama Islam wajib juga bertanggung jawab pada Al-Qur'an, untuk keuntungan diri kita sendiri sebagai seorang muslim. Hal ini sangat bermanfaat besar bagi kita sebagai seorang hamba, yang mana Al-Qur'an adalah Petunjuk juga pedoman hidup kita agar mendapat bahagia dalam hidup baik itu di alam dunia ataupun juga di alam akhirat. (Azizah, 2022)

Gambaran menghafalii Al-Qur'an santri pada Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, dapat dilihat pada proses menghafali, metode menghafali, dan hasil menghafali. Adapun gambaran menghafalii Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura dapat dilihat dalam pembahasan hasil penelitian berikut ini.

a. Proses Menghafali

Progres hafalan Al-Qur'an Santri pada Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, dapat dilihat oleh santri dengan fokus saat menghafalii Al-Qur'an. Terdapat waktu-

waktu pembelajaran atau jam wajib santri dalam menghafali Al-Qur'an yaitu, di waktu sehabis melaksanakan Shalat subuh hingga pukul 06.00 wit, dilanjutkan juga setelah shalat Duha sampai jam 10.00 wit, kemudian setelah shalat Dzuhur tepatnya jam 13.00 wit, sampai dengan waktu Ashar, dan pada malam hari jam 20.00 wit, hingga pukul 21.00 wit. Adapun diluar dari pada jam pembelajaran, para santri juga melakukan kegiatan menghafali secara mandiri, baik untuk menambah hafalan baru ataupun muraja'ah hafalannya untuk disetorkan pada jam pembelajaran atau yang disebut dengan istilah jam wajib. Dengan demikian dalam keseharian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, lebih banyak terfokus pada menghafali Al-Qur'an.

Berkaitan pada kegiatan santri pada progres menghafali Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, Andi Muhammad Rafi, mengatakan:

“Kami memiliki jadwal harian yang terstruktur, mencakup kapan penetapan waktu hafalan, biasanya kami sebut yaitu sebutan jam wajib, terdapat empat waktu jam wajib bagi santri ditiap harinya, yakni setelah amalan subuh, setelah shalat duha', setelah makan siang, dan di malam harinya setelah makan sampai dengan jam 9 malam, pada waktu-waktu tersebut santri diminta untuk fokus untuk menghafaliiAl-Qur'an untuk disetorkan kepada Guru *Tahfidz*”.

Proses hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kota Jayapura sejalan dengan Kamus Besar Indonesia menyebutkna kata “menghafali” berdasar dari “hafal” dengan bermakna tersimpan pada ingatan sehingga seseorang mampu mengucapkannya kembali tanpa melihat teks atau catatan apa pun. Dengan penambahan awalan “me-”, kata tersebut berubah menjadi “menghafali”, yang mengandung arti upaya sadar dan terarah untuk menyimpan sesuatu ke dalam ingatan agar dapat diingat dan diucapkan kembali dengan tepat.(Ma'ruf, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara hal ini dijelaskan oleh salah satu santri, Ahmad Ramadhan, mengatakan:

“Proses kami untuk menghafali Al-Qur'an disetiap harinya, diawali pada waktu subuh yang mana biasanya kami pergunakan untuk menambah hafalan baru dikarenakan pada waktu subuh ingatan atupun badan kami masih sangat segar untuk beraktifitas terutama untuk menghafaliiAl-Qur'an, kemudian dilanjutkan lagi setelah shalat duha', hafalan yang telah kami hafalkan pada waktu subuh tadi akan kami setorkan pada waktu jam wajib pagi jika benar-benar telah lancar, kemudian pada siang harinya kami memuraja'ah hafalan kami sebanyak 5 sampai 7 lembar halaman (sabki), setelah muraja'ah hafalan kami terus melanjutkan proses membaca/menghafali Al-Qur'an sampai masuk waktu ashar, kemudian dilanjutkan lagi pada malam hari setelah makan, pada jam wajib malam kami diminta untuk muraja'ah hafalan sebanyak satu juz (manzil) ketika sudah selesai kami akan terus mengaji sampai waktu istirahat tiba.”

Peneliti juga mewawancarai santri, Adriansyah Florentino Dumalang, mengatakan: “Waktu yang kami gunakan agar bisa menghafali Al-Qur'an adalah, diawali pada pukul 04.30 hingga pukul 6 pagi, dilanjutkan setelah shalat duha' sampai dengan jam 10, setelahnya lagi dilanjutkan pada jam 1 siang atau setelah mereka makan siang,

kemudian yang terakhir dilanjutkan pada malam hari selepas mereka makan sampai dengan jam 9 malam.”

Pendapat diatas juga dijelaskan oleh santri, Putra Gilang Ramadhan, mengatakan: “Kami dibangunkan sebelum waktunya shalat subuh, dan setelahnya barulah kami mulai membaca/menghafali Al-Qur'an, dilanjutkan pada pagi hari sampai jam 10, kemudian disiang dan malam harinya kami melakukan jam wajib sampai waktu istirahat, akan tetapi bagi kami yang masih kelas 7 akan di tahsin terlebih dahulu, dalam waktu yang tidak ditentukan, ketika bacaan kami telah benar-benar bagus barulah kami diperkenankan untuk menghafali”.

Berlandaskan ungkapan-ungkapan saat wawancara peneliti simpulkan, di Pondok Pesantren Darul Falah Kota Jayapura memiliki jadwal hafalan yang sangat terstruktur bagi para santri-santrinya. Mulai dari bangun tidur hingga waktu istirahat para santri memiliki waktu khusus dengan sebutan jam wajib. Adapun waktu proses menghafali tersebut, dilakukan pada waktu sehabis melaksanakan shalat Subuh hingga pukul 06.00 wit, dilanjutkan lagi setelah shalat Duha sampai jam 10.00 wit, kemudian setelah shalat Dzuhur tepatnya jam 13.00 wit, sampai dengan waktu Ashar, dan pada malam hari jam 20.00 wit, hingga pukul 21.00 wit.

b. Metode Menghafali

Muh & Luthfiah, Metode adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis dalam menjalankan tugas untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian, metode dapat dipahami sebagai langkah utama atau usaha yang dilakukan penulis guna mencapai tujuan penulisan serta menemukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang dikaji.(Aulia, 2021)

Penerapan metode saat progres hafalan Al-Qur'an mempunyai pengaruh besar bagi seseorang dengan keinginan menjadi hafidz. Metode berperan sebagai sarana yang membantu dan mempermudah proses penghafalan. Karena banyak cara untuk bisa menghafalii Al-Qur'an, kemudian melaksanakan komunikasi bersama Guru Tahfidz untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai penerapannya, Abdul Qodir, mengatakan:

“Cara kami kepada santri untuk menghafalii Al-Qur'an cukup banyak mulai dari metode halaqah, talaqqi, muraja'ah, sima'i, dan juz'i. Adapun metode yang sangat saya tekankan kepada santri yakni metode sima;i, yang mana saya meminta santri untuk melakukan sima'an terlebih dahulu dengan temannya sebelum menyertorkannya kepada saya”.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu Guru *Tahfidz* lain yaitu, Abdul Rahman, mengatakan:

“ada banyak cara menghafalii Al-Qur'an, namun bagian terpenting dari orang-orang untuk menghafali Al-Qur'an adalah menjaga kualitas hafalannya, terdapat cara-cara

untuk kami pakai untuk membimbing santri menghafalii Al-Qur'an, cara halaqah, talaqqi, muraja'ah, sima'i, dan juz'i".

Dalam wawancara lain, peneliti juga menanyakan kepada santri, Farel Dwi Febriano, mengatakan:

"Metode yang kami gunakan dalam menghafali Al-Qur'an dengan cara halaqah, juz'i, talaqqi, sima'i, juga muraja'ah, salah satu penggunaan metode yang paling sering saya gunakan ketika menghafalii Al-Qur'an yaitu metode juz'i, saya akan membagi ayat untuk dihafalkan, ketika sudah hafal ayat tersebut barulah saya pindah ke ayat berikutnya sampai dengan satu halaman.

Terdapat banyak sekali cara untuk menghafali Al-Qur'an, dan masing-masing punya pendekatan serta karakteristik sendiri-sendiri. Oleh karena itu, penerapan metode yang digunakan oleh para santri dalam proses menghafali Al-Qur'an pun bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan masing-masing individu. Untuk memahami perbedaan dalam penerapan metode tersebut, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para santri guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik dan efektivitas metode hafalan yang mereka terapkan, Muhammad Farhan, mengatakan:

"Penggunaan metode sangatlah penting bagi kami santri saat menghafalii Al-Qur'an. Cara-cara kami gunakan saat menghafalii Al-Qur'an ialah cara halaqah, talaqqi, muraja'ah, sima'i, dan juz'i, namun diantara metode tersebut terdapat metode yang memang ditekankan oleh Guru kami dari setiap masing-masing halaqah.

Berlandaskan dengan ungkapan-ungkapan yang telah dipaparkan, penggunaan metode saat menghafali Al-Qur'an berpengaruh untuk mereka menghafali Al-Qur'an. Berdasar pada penjelasan tersebut didapatkan beberapa metode yang dimanfaatkan santri dari Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp saat menghafali Al-Qur'an, ialah:

- 1) Halaqah, cara ini dilakukan dimana murid membuat lingkaran mengelilingi Gurunya, hingga dengan mudah Gurunya dapat melihat santri-santrinya untuk menghafalii Al-Qur'an.
- 2) Juz'i, ialah progres membagi ayat saat akan dihafalkan dalam satu halaman. Jika berhasil dan sudah menghafaliinya barulah dapat pindah ke ayat berikutnya. Di mana setiap orang yang menghafalii Al-Qur'an melakukan pengulangan terus-menerus hingga benar-benar terhafalkan. Setelah hafalan dikuasai, barulah santri menyetorkannya kepada pembimbing Tahfidz untuk dilakukan penilaian dan pembetulan jika diperlukan.
- 3) Talaqqi, ini dilakukan antara pengajar dan peserta secara berhadapan dengan cara mendengar dan melihat. Contohnya seorang santri diberi tugas pada bacaan secara acak agar dibaca, hal tersebut dilakukan dengan tujuan memahami bagaimana

seorang santri bisa mampu untuk menghafalii Al-Qur'an, saat mengaplikasikan apa-apa yang telah dia pelajari saat proses membaca dan menghafali Al-Qur'an.

- 4) Sima'i, cara *Al-Hafidz* dilakukan dengan cara menyimak orang-orang dimana membaca Al-Qur'an, bisa dengan tatap muka, juga online, juga recorder. Selain itu, seseorang dapat merekam bacaannya sendiri untuk kemudian didengarkan kembali secara berulang-ulang. Cara ini membantu memperkuat ingatan dan memperbaiki kesalahan dalam pengucapan, sehingga hafalan menjadi lebih baik dan tepat.
- 5) Muraja'ah ialah cara menghafali Al-Qur'an secara mengulang-ulang kembali penghafalan yang telah dihafali, sehingga hafalan tersebut melekat dalam ingatan.(Putri, 2022)

c. Hasil menghafali

Menghafali Al-Qur'an ialah amalan dimana mempunyai banyak manfaat dan nilai spiritual dimana tinggi. Dengan kemampuan menghafali, seseorang akan lebih mudah melafalkan serta paham terkait ayat-ayat Al-Qur'an dimana sudah teringat pada ingatannya. Lebih dari itu, Allah SWT menjanjikan berbagai bentuk kebaikan dan kemuliaan bagi hamba-Nya yang senantiasa dibaca, dihafali, diamalkan setiap ajaran pada Al-Qur'an. Keutamaan tersebut bukan sekedar mengasih keberkahan dalam kehidupan didunia, bahkan merupakan sumber pahala dan kedudukan yang mulia di akhirat kelak (Laitani, 2020).

Salah satu gambaran penghafalan Al-Qur'an santri, bisa didapat juga dari hasil menghafali yang didapatkan santri selama mondok. Adapun hasil menghafali Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini:

No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1.	Irwansyah Saputra	15 Juz
2.	Farrel Dwi Febriano	14 Juz
3.	Wahid Banufarras	12 Juz
4.	Alif Yunus	8 Juz
5.	Abyan Fachri	8 Juz
6.	M. Aqil Al-Adl	7 Juz
7.	Ahmad Ramadhan	6 Juz
8.	Raihan Fachri Butiti	6 Juz

2. Upaya Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Holtekamp Kota Jayapura

Upaya guru tahfidz pada artikel ini ialah dimana usaha dan strategi dimana dijalankan oleh seorang guru tahfidz untuk menjadi peningkatan skill penghafalan Al-Qur'an oleh murid murid pada Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp, Kota Jayapura. Berbagai langkah dijalankan agar bisa meggapai tujuan, yang diberikan, seperti motifasi untuk siswa untuk mempunyai semangat saat menghafali, menerapkan sistem tugas dan sanksi sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, membimbing pelaksanaan kegiatan muraja'ah secara teratur, serta menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri. Penjabaran lebih mendalam mengenai masing-masing upaya tersebut akan diuraikan pada bagian pembahasan hasil penelitian berikutnya.

a. Memberikan Motivasi

Pada suasana tertentu dapat menjadikan ayat menjadi sulit dihafalkan bahkan menyebabkan hafalan mulai melambat, dengan pemberian motivasi dalam bentuk dukungan kepada para santri diharapkan dapat menyebabkan perubahan untuk santri sehingga dapat memberikan semangat dalam meningkatkan hafalan dan tidak berputus asa dalam menghafali *Al-Qur'an*. Sutrisno, faktor Motivasi merupakan dorongan dimana membuat orang melaksanakan aktivitas. Maka itu, dapat dipahami sebagai faktor utama yang mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan orang agar meggapai tujuannya. (Yeni et al., 2022)

Sebagaimana wawancara bersama Guru *Tahfidz*, Abdul Rahman, mengatakan:

“beberapa cara yang kami pakai agar bisa memberi peningkatan untuk santra saat menghafali Al-Qur'an itu salah satunya memberikan motivasi. Biasanya kami menyampaikan tentang keutamaan dan keistimewaan mereka menghafali Al-Qur'an, haditd Nabi juga dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan janji Allah bagi para penghafal. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan secara pribadi. Kami sering berbicara langsung dengan para santri di luar jam pelajaran, supaya bisa tahu apa saja kesulitan atau kendala yang mereka hadapi selama menghafali Al-Qur'an”.

wawancara juga dilaksanakan bersama salah satu Guru *Tahfidz* lain, Abdul Qodir, mengatakan:

“Sebagai guru, tentu kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada para santri. Karena dengan adanya motivasi, para santri/siswa menghafali Al-Qur'an bisa tumbuh juga meningkat. Bentuk motivasi yang kami berikan pun beragam. Misalnya, kami menyediakan tempat yang nyaman agar para santri bisa lebih fokus saat menghafali. Kami juga sering membacakan hadits-hadits Nabi saw. tentang keutamaan bagi untuk setiap manusia yang menghafali Al-Qur'an, supaya manusia-manusia menghafali Al-Qur'an semakin termotivasi. Kami juga membagikan hadiah-hadiah untuk setiap santri saat santri mampu memenuhi target, contohnya memberikan pujian juga memberi izin libur sehari di rumah”.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai upaya untuk dilaksanakan para Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Falah Koya Barat, peneliti mengacu pada hasil wawancara yang telah dilakukan bersama para santri, Muhammad Farhan Al-Ghazali, mengatakan:

“ami sering diberi motivasi tentang keutamaan orang yang menghafali Al-Qur'an. Beberapa di antaranya yaitu bahwa penghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, mendapat syafa'at dari Al-Qur'an di hari kiamat, dan termasuk golongan manusia terbaik. Motivasi seperti inilah yang membuat saya semakin bersemangat untuk terus menghafali Al-Qur'an. Mendengar penjelasan tentang keutamaan-keutamaan itu membuat saya merasa lebih termotivasi dan ingin terus menjaga hafalan saya dengan baik”.

Peneliti juga mewawancarai santri lain, Ahmad Nadif Zauki, mengatakan:

“Salah satu dari banyaknya motivasi yang diberikan Guru kami, terdapat satu motivasi yang membuat saya semangat dalam menyelesaikan target hafalan, yakni adanya waktu libur sehari untuk pulang ke rumah bagi santri yang telah menyelesaikan target hafalannya”.

Berfokus pada wawancara bersama santri didapati, memberikan motivasi kepada santri merupakan poin penting dalam peningkatan semangat murid untuk menghafalii Al-Qur'an. Adapun bentuk upaya Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp dalam memberikan motivasi kepada santri yaitu, membagikan penyampaian terkait keutamaan dari setiap mereka untuk menghafalii Al-Qur'an, menyediakan segala fasilitas dengan baik memfasilitasi santri dalam menghafalii Al-Qur'an, serta memberikan hadiah pada murid.

b. Memberikan Tugas dan Hukuman

Cara memberikan tugas juga memberikan hukuman ialah beberapa cara di mana guru memberikan tanggung jawab atau pekerjaan tertentu kepada siswa. Tugas tersebut dapat berupa kegiatan atau aktivitas belajar yang dirancang agar siswa dapat lebih aktif, memahami materi secara mandiri, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. mereka dapat merasakan setiap proses dalam pembelajaran, untuk mengembangkan daya pikir serta membentuk kemandirian(Kartika, 2022)

Pemberian tugas kepada santri menjadi cara untuk dapat memaksimalkan agar tercapainya target hafalan. Dengan pemberian tugas yang dilakukan oleh Guru *Tahfidz*, dapat memacu santri sehingga muncul sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalakannya dan dapat meningkatkan kemampuan hafalan. Jika ada tugas, tentu Gurupun menghukum santri disaat mereka melanggar atau tugas yang diberi oleh guru tidak dilaksanakan. Sesuai dengan wawancara bersama Kepala Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, Andi Muhammad Rafi, mengatakan:

“Dalam pemberian tugas kepada santri, kami sudah memberikan target dalam sebulan bahkan ditiap harinya, yang mana kami menargetkan santri dalam sehari harus menghafalii 1 halaman hafalan baru, dan untuk target dalam sebulan yakni 1 juz tambahan hafalan baru, sedangkan untuk target muraja’ah kami targetkan perhari santri menyetorkan 5 sampai 7 lembar halaman di siang hari (sabki), juga memurajaa’h 1 juz pada malam harinya (manzil), bagi santri yang tidak mencapai target akan kami kenakan sanksi/hukuman yaitu mencukur rambutnya sampai habis, mengapa demikian dengan adanya hukuman seperti itu, hal ini akan menimbulkan sifat tanggung jawab bagi para santri untuk menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang telah diberikan”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru *Tahfidz*, Abdul Qodir, mengatakan:

“Para santri telah diberikan tugas yakni target hafalan langsung dari arahan kepala pondok, santri ditargetkan dalam sebulan harus menghafalii 1 juz hafalan baru, dan ditiap harinya menyetorkan 1 halaman hafalan baru, selebihnya santri diminta untuk memuraja’ah hafalannya, sedangkan untuk hukumannya bagi santri yang tidak mencapai target atau tidak serius dalam menghafali, saya akan menyuruhnya berdiri sambil menghafali”.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara bersama santri, Ahmad Abyan Fachri, mengatakan:

“Target yang diberikan yaitu dalam sebulan kami harus menghafalii Al-Qur’an sebanyak 1 juz, dan ditiap harinya kami harus menyetorkan hafalan baru sebanyak 1 halaman, apabila tidak mencapai target yang diberikan, kami akan dikenakan hukuman yaitu dicukur rambut hingga botak”.

Alif Yunus Yusmi, mengungkapkan:

“Kami ditargetkan dalam sebulan yakni menambah hafalan baru sebanyak 1 juz, dan dalam sehari kami menyetorkan 1 halaman hafalan baru, tidak hanya target tambahan hafalan, kami juga memiliki target muraja’ah yaitu sabki dan manzil. Adapun hukuman yang diberikan kepada kami yaitu kami akan disuruh berdiri ketika tidak serius atau bermain saat menghafali Al-Qur’an juga ketika tidak memenuhi target rambut kami akan dicukur habis”.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dan dipaparkan di atas, di dapati pemberian tugas dan hukuman di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura terdapat dua target yang harus dicapai, yaitu target tambahan hafalan baru, juga target muraja’ah, jika terdapat seorang santri gagal memenuhi hafalan tersebut dikenakan hukuman yaitu rambutnya akan dicukur sampai habis, seperti yang sudah disampaikan oleh kepala pondok, dengan adanya hukuman tersebut, hal ini akan menimbulkan sifat tanggung jawab bagi para santri untuk menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang telah diberikan.

c. Membimbing Muraja’ah

Memberikan bimbingan dan pengawasan *murajaah* kepada santri merupakan poin penting yang dapat memperkuat hafalan para santri. Guru *Tahfidz* tidak hanya sekedar membimbing tetapi juga melakukan pengawasan. Kegiatan *murajaah* bisa dilakukan baik

didalam maupun diluar jam setoran *Tahfidz*. Seperti yang dikatakan oleh Guru *Tahfidz*, Abdul Rahman dari hasil wawancara, mengatakan:

“Setiap hari kami membimbing para santri untuk selalu muraja’ah hafalannya, dengan menerapkan metode simaan, yang mana para santri akan melakukan sima’an bersama temannya, baik untuk muraja’ah maupun simaan hafalan baru yang akan disetorkan”.

Muraja’ah merupakan cara menghafali Al-Qur’an dimana caranya adalah melakukan pengulangan pada hafalan, agar tidak mudah terlupakan atau mengalami kekeliruan. Setiap hafalan-hafalan disetorkan ke Guru Tahfidz perlu diulang dengan konsisten biar tetap tertanam kuat dalam ingatan santri. Dalam praktiknya, lupa atau hilangnya sebagian hafalan merupakan hal yang sering terjadi apabila muraja’ah tidak secara rutin. Maka itu, meningkatkan intensitas kegiatan muraja’ah menjadi aspek yang penting sekali untuk para murid-murid yang menghafalii Al-Qur’an. Selain itu, dalam menambah hafalan baru, santri dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa, melainkan mengulang terlebih dahulu hafalan lama, sebab menambah hafalan tanpa penguatan hafalan sebelumnya dapat menyebabkan berkurangnya daya ingat terhadap hafalan yang telah dikuasai (Sahrul, 2021). Sesuai dengan ungkapan Guru *Tahfidz*, Abdul Qodir, mengungkapkan:

“Bagi yang menghafalii Al-Qur’an, bagian terpenting yaitu ialah muraja’ah hafalan-hafalannya Qur’an-nya, maka dari itu kami di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura memiliki program muraja’ah yaitu di siang hari kami meminta santri untuk mengulang kembali 5 sampai 7 lembar halaman hafalan barunya yang telah dia setorkan (sabki), dan untuk di malam harinya untuk muraja’ah hafalan lamanya sebanyak 1 juz (manzil)”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Andi Muhammad Rafi selaku kepala pondok, mengatakan:

“Dalam melakukan bimbingan kepada santri untuk selalu muraja’ah, kami memiliki buku kontrol setoran hafalan, yang mana ketika santri menyetorkan hafalan muraja’ah-nya yaitu sabki dan manzil, kami akan catat langsung di buku tersebut sebagai tanda bahwa mereka telah menyetorkan hafalannya.

Untuk mengetahui penjelasan mengenai bimbingan muraja’ah, peneliti juga melakukan wawancara bersama santri, Naufal Askar Atailah, mengatakan:

“Dalam bimbingan muraja’ah, kami biasa melakukan sima’an terlebih dulu sesama santri sebelum menyetorkannya langsung ke Guru kami”.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama santri, Al Faturrahman, mengatakan:

“Guru kami selalu membimbing kami dalam muraja’ah hafalan, yang mana pada proses muraja’ah hafalan, kami diminta untuk menyetorkannya pada siang hari untuk hafalan baru, dan di malam harinya kami menyetorkan muraja’ah sebanyak 1 juz untuk hafalan yang lama (manzil).

Untuk mengetahui hasil dari wawancara sebelumnya, peneliti melakukan wawancara lagi dengan santri lain, Muhammad Al-Fahri, mengatakan:

“Bimbingan untuk terus muraja’ah selalu kami lakukan setiap hari, selain arahan dari Guru untuk terus muraja’ah hafalan, hal ini juga tidak terlepas dari adanya buku kontrol setoran hafalan, sehingga target setoran hafalan kami baik sabki ataupun manzil akan langsung ditulis didalam buku tersebut”.

Berlandaskan ungkapan dari santri dan juga guru bagwa bentuk upaya Guru *Tahfidz* di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura agar bisa meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri yaitu melakukan bimbingan muraja’ah hafalan-hafalannya, yang mana waktu muraja’ah santri dilaksanakan saat waktu siang yakni (sabki) dan malam hari (manzil). Saat menghafalii Al-Qur’an, murajaa’ah hafalan merupakan poin inti bagi penghafal Al-Qur’an, dikarenakan muraja’ah, hafalan Al-Qur’an akan tetap terjaga dari lupa dan salah.

d. Melakukan Metode Variasi

Penerapan metode menghafali mempunyai dampak yang signifikan pada keberhasilan diwaktu menghafali Al-Qur’an. Individu-individe punya cara juga pendekatan yang tidak sama agar bisa meningkatkan kemampuan hafalannya. Oleh sebab tersebut, penggunaan cara dengan benar menjadi faktor penting untuk menolong manusia pada proses menghafali Al-Qur’an agar bisa menghafali menggunakan proses dengan baik, lebih efektif, juga terarah. Progres ini tentu akan berjalan lebih optimal apabila disertai berbarengan pembimbingan dan pengarahan dari Guru *Tahfidz* yang berpengalaman (Istiqomah, 2023). Sebagaimana yang diungkapkan dari Guru *Tahfidz* pada komunikasi dari peneliti mengenai penerapan metode hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, Abdul Qodir, mengucapkan:

“cara untuk kami manfaatkan lalu salurkan kepada santrii yang menghafali Al-Qur’an cukup banyak mulai dari metode halaqah, talaqqi, muraja’ah, sima’i, dan juz’i, namun metode yang sangat saya tekankan kepada santri yakni metode sima’i, yang mana saya meminta santri untuk melakukan sima’an terlebih dahulu dengan temannya sebelum menyertorkannya kepada saya”.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Guru *Tahfidz*, Abdul Rahman, mengatakan:

“Terkait dengan penggunaan metode, salah satu dari banyak metode yang kami terapkan setiap hari yaitu metode halaqah, setiap jam wajib menghafali, santri akan langsung membentuk halaqah untuk persiapan setoran hafalan Al-Qur’an. Adapun cara lain yaitu metode muraja’ah, kami meminta kepada santri untuk selalu mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan, kemudian disetorkan pada siang hari untuk muraja’ah hafalan baru (sabki) dan malam hari untuk muraja’ah hafalan lama (manzil).

Penggunaan metode, dapat memudahkan seseorang saat menghafali Al-Qur’an. Sebagaimana ungkapan yang penulis mendapati saat bersama Kepala Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura, Andi Muhammad Rafi, mengatakan:

“Bagi penghafal Al-Qur’an, penggunaan metode sangatlah penting, sebagai jalan untuk memudahkannya dalam menghafali, begitupun metode yang kami lakukan kepada santri, tentunya sangat bervariasi, mulai dari metode halaqah, talaqqi, juz’i,

muraja'ah dan sima'i. Dalam waktu tertentu, kami juga akan melakukan sima'an pada santri yang berpotensi atau mampu membacakan semua hafalan yang telah dihafalkannya”.

Dilandasi dengan ungkapan dari ungkapan-ungkapan dapat disimpulkan dimana, saat menghafali Al-Qur'an, terdapat berbagai macam teknik untuk digunakan, sesuai dengan bimbingan Guru *Tahfidz* kepada santrinya. Adapun cara-cara yang dipakai pada Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp Kota Jayapura saat menghafali Al-Qur'an yaitu, cara halaqah, cara talaqqi, cara juz'i, cara muraja'ah, juga cara sima'i.

Kesimpulan

Gambaran pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an santri pada Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp, Kota Jayapura, dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yakni proses menghafali, metode yang digunakan, dan hasil hafalan yang diperoleh. Dalam prosesnya, para santri difokuskan secara intensif untuk menghafalii Al-Qur'an di bawah pengawasan yang dibimbing oleh guru yang mengajarkan tahfidz. Keberhasilan progres tersebut berasal pada penerapan banyak cara dalam hafalan untuk penggunaan dalam progress belajar mengajar. Penyeleksian cara yang pas untuk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan santri dalam menghafali, karena berfungsi mempermudah dan menguatkan ingatan pada hafalan-hafalan santri.

Selain itu, hasil hafalan santri selama berada di pesantren menjadi indikator nyata dari efektivitas proses dan metode yang diterapkan. Dalam konteks ini, upaya guru yang mengajari tahfidz untuk melakukan peningkatan hafalan dari santri yang berada pada Pondok Pesantren Darul Falah Holtekamp, Kota Jayapura, dilakukan melalui beberapa langkah strategis, yaitu memotivasi santri, menerapkan sistem pemberian tugas juga pemberian hukuman untuk menumbuhkan kedisiplinan, pembimbingan kegiatan muraja'ah secara rutin, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Anisha Ayu Alfiani, “*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafali Al-Qur'an Di Smp Ta'mirul Islam Surakarta*”, Skripsi Surakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah, 2023.
- Ahmad Tajudin, dkk, “*Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V Sdit Al Hikmah Depok*”, “Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, <https://core.ac.uk/download/pdf/287171835.pdf> (Diakses 24 Januari 2024).
- Am. Amar Ma'ruf, “*Pengaruh Menghafali Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*”, Skripsi Makassar: Fak. Agama Islam, 2019.
- Almas Laitani, “*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Metro*”, Skripsi Metro Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu KeGuruan, 2020.

- Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 12. no. 2. (2018), file:///C:/Users/PC/Downloads/181-302-1-SM.pdf (Diakses 2 Februari 2024).
- Ahmad Aufa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Mempertahankan Hafalan Siswa", *Skripsi Sumatera Utara: Fak. Ilmu Tarbiyah dan KeGuruan*, 2021.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", Cetakan Keempat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. XVII, No. 33, 2018.
- Dewi Fitri Yeni, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas", "Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro", vol. 10. no. 2 (2022), file:///C:/Users/PC/Downloads/6720-20888-1-SM.pdf (Diakses 2 Februari 2024).
- Dewi Yanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi Tentang Kedisiplinan Guru di MTS Negeri 1 Lampung Utara)", *Tesis (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017)*.
- Elsa Yusi Nopita, "Peran Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menghafali Al-Qur'an Sesuai Pencapaian Kurikulum Di Smp Azhari Islamic School Cilandak", *Skripsi*. Jakarta: Fak. Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ, 2018.
- Elfi Ni'matul Fajriyyah, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas Xii Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu", *Skripsi Bengkulu: Fak. Tarbiyah Dantadris, 2021*.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.
- Ibid.*
- Junita Arini, "Strategi Dan Metode Menghafali Alquran", *Skripsi Mataram: Fak. Tarbiyah Dan KeGuruan, 2019*.
- J Lexym dan Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kholidul Iman, "Strategi Menghafali Al-Qur'an Bagi Siswa", *Skripsi Malang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan, 2016*.
- Lulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafali Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro", *Skripsi Fak: Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan, 2018*.
- Luluk Nujia, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafali Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Man 3 Tulungagung", *Skripsi Tulungagung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan, 2020*.
- Legi Hovera, "Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di Smp It Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah", *Skripsi Curup: Fak. Tarbiyah, 2023*.

- Laelatul Mukharomah, “*Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafali Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi*”, Skripsi Jakarta: Fak. Tarbiyah, 2022.
- Lutfi Nela Aulia, “*Metode Menghafali Al-Qur'an Pada Santri Putri*”, Skripsi Cilacap: Fak. Keagamaan Islam, 2021.
- Lailatul Istiqomah, “*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa*”, Skripsi Surakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah, 2023.
- Masturi Irham dan Ahmad Atabik, “*Adab Para Penuntut Ilmu Al-Qur'an*”, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2023.
- Meirani Agustina, dkk, “*Strategi Peningkatan Minat Menghafali Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*”, *Jurnal Kependidikan*, vol. 14 no. 1, (2020), 749-2904-2-PB.pdf (Diakses 20 Januari 2024).
- Muhammad Afif Ansuri, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Tahfidz Talaqqi Siswa Kelas X Di Ma Maarif Bumirestu*”, *Jurnal KeGuruan Dan Ilmu Tarbiyah*, file:///C:/Users/PC/Downloads/1605-Article%20Text-4130-1-10-20230801%20(1).pdf (Diakses 20 Januari 2024).
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maria Ulfah, “*Metode Menghafali Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur*”, Skripsi Jakarta: Fak. Usluhuddin, 2021.
- Muhammad Fauzi, “*Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Al-Ibrah*, vol. 1 no. 1 (2016), File:///C:/Users/Pc/Downloads/15-Article%20text-43-1-10-20170513.Pdf (Diakses 1 Februari 2024).
- Moleong dan Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

- Nur Alimumuddin, *“Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar”*, Makassar: Fakultas Agama Islam Unismuh Makasar, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rani Helna Putri, *“Analisis Kesulitan Menghafali Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat”*, Skripsi Batusangkar: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu KeGuruan, 2022.
- Salim Said Daulay, dkk, *“Pengenalan Al-Qur'an, “Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 9 no. 5 (2023), Wahana https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505 (Diakses 16 Januari 2024).*
- Syahrudin, dkk, *“Pengaruh Menghafali Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon, “Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 6 no. 2 (2021), http://Dx.Doi.Org/10.33477/Alt.V6i2.2491 (Diakses 20 Januari 2024).*
- Siti Rahma Bahrin, *“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi, “Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, vol. 14 no. 1 (2022), (Diakses 20 Januari 2024).*
- Sugita, *“Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Binjai”*, Skripsi Medan: Fak: Ilmu Tarbiyah dan KeGuruan, 2019.
- Sufi Nurul Azizah, *“Kemampuan Menghafali Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Iv Mi Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan PeSawaran”*, Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah Dan KeGuruan, 2022.
- Sutriyah, *“Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa”*, Skripsi Yogyakarta: Fak. Teknik, 2012.
- Samsudin, *“Pengaruh Pemberian Hukumandalam Proses Belajar Mengajar Paiterhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa”*, Skripsi Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris, 2021.
- Sahrul, *“Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta Didik”*, Skripsi Palu: Fak. Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan, 2021.
- Siska Septriani, *“Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat”*, Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah dan KeGuruan, 2020.
- Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv Alfabeta, Cet 3, 2006), h. 285-286.
- Senna Saflienda Cendikia Putra, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Commerce Melalui Facebook”*, Skripsi Jember: Fak. Ekonomi, 2015.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”* Bandung; Alfabeta, 2015.
- Ulumuddin, *“Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafali Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI, “Jurnal Studi Al-Qur'an*

dan Hadis, vol. 4 no.1 (2020), <http://journal.iaincurup.ac.id./index.php/alquds> (Diakses 20 Januari 2024).

Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, "Medina-Te, vol. 18 no. 1 (2018), (Diakses 20 Januari 2024).

Yolanda Kartika, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Pada Usia 5-6", *Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah dan KeGuruan*, 2022.